

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI PERDESAAN MELALUI DIGITALISASI UMKM BERBASIS WORKSHOP: ANALISIS INTEGRATIF INTERVENSI MAHASISWA KKN UIN SAIZU DI DESA KALITINGGAR KIDUL

Candra Kurniawan¹, Friska Ramadhani², Dewi Ayu Anjeli³, Ayu Fatmasari⁴,
Atikanidya Oktaviani⁵, Chamada Chaidar Althof⁶, Ibnu Khudzaivah⁷, Ida
Selfia Yuanita⁸, Amanatus Zakia Arifin⁹, Regina Megannira Nuhaeni¹⁰, Yulian
Purnama¹¹

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
newcandra762@gmail.com, ramadhanifriska784@gmail.com, dewaaay09@
gmail.com, ayufatmasari572@gmail.com, nidyaatika7@gmail.com,
althofchamada1@gmail.com, ibnukhudzfh@gmail.com, iselfia101@gmail.
com, amanatuszakiaarifin13@gmail.com, reginamegann@gmail.com,
yulianpurnama@uinsaizu.ac.id

Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa merupakan salah satu pilar krusial dalam memperkuat struktur ekonomi nasional Indonesia. Upaya ini bukan sekadar proses mekanis pemberian bantuan modal, melainkan sebuah transformasi struktural yang melibatkan peningkatan kapasitas individu, optimalisasi sumber daya lokal, dan adopsi inovasi teknologi. Desa Kalitnggar Kidul, yang terletak di Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, menjadi fokus utama dalam studi ini sebagai lokus intervensi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 57 dari Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Program ini dilaksanakan pada rentang waktu 12 Januari hingga 20 Februari 2026, dengan misi utama mendorong kemandirian ekonomi melalui sektor edukatif dan informatif.

Mahasiswa, dalam kapasitasnya sebagai agen perubahan (*agent of change*), memiliki peran strategis untuk menjembatani antara teori akademik dan realitas praktis di lapangan. Peran ini diwujudkan melalui fungsi sebagai pemicu peradaban maju, di mana pengabdian masyarakat dipandang sebagai bentuk langkah awal kepekaan mahasiswa untuk terjun langsung mengamalkan ilmunya. Di Desa Kalitnggar Kidul, mahasiswa KKN kelompok 26 mengidentifikasi bahwa meskipun desa memiliki potensi kewirausahaan yang besar, terdapat tantangan signifikan berupa terbatasnya edukasi kewirausahaan dan publikasi informasi potensi desa. Oleh karena itu, inisiasi program berbasis workshop yang menasar ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi pilihan strategis untuk menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan di tingkat domestik.

Secara makro, Kabupaten Purbalingga menunjukkan dinamika ekonomi yang menjanjikan, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 7,43 persen hingga triwulan II-2025. Namun, pertumbuhan ini harus diimbangi dengan penguatan di akar rumput agar ketimpangan ekonomi tidak semakin melebar. Dengan penetapan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Purbalingga tahun 2025 sebesar Rp2.338.283,12—mengalami

kenaikan 6,5 persen dari tahun sebelumnya—tekanan terhadap produktivitas sektor informal desa pun meningkat. Dalam konteks inilah, workshop digitalisasi UMKM yang memperkenalkan alat pembayaran digital seperti QRIS dan strategi pemasaran daring menjadi instrumen penting untuk menjaga daya saing produk lokal.

Metode

Dalam literatur pengabdian masyarakat, konsep pemberdayaan merujuk pada proses dinamis yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka secara efektif. Salah satu metodologi yang paling relevan adalah Asset Based Community Development (ABCD). Metode ini menggeser fokus dari paradigma berbasis masalah (needs-based) yang sering kali membuat masyarakat merasa “kurang,” menjadi paradigma berbasis kekuatan (asset-based) yang menekankan pada apa yang sudah dimiliki oleh komunitas tersebut. Pendekatan ini sangat efektif di wilayah perdesaan karena mendorong masyarakat membangun desanya dengan kekuatan internal tanpa terlalu tergantung pada bantuan luar.³

Proses pemberdayaan melalui metode ABCD diimplementasikan melalui tahapan yang dikenal sebagai 5D: Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. Pada tahap Discovery, mahasiswa KKN melakukan riset aset untuk menemukan keberhasilan atau potensi terpendam di desa, yang kemudian dilanjutkan dengan tahap Dream untuk memvisualisasikan masa depan yang lebih baik bagi para pelaku UMKM. Di Kalitnggar Kidul, proses ini dilakukan melalui survei pendahuluan dan Focus Group Discussion (FGD) dengan warga untuk memetakan tantangan nyata yang dihadapi pelaku usaha lokal.

Selain ABCD, pendekatan Participatory Action Research (PAR) juga sering diterapkan dalam konteks KKN. PAR menekankan pada siklus aksi yang mencakup analisis sosial, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, hingga evaluasi. Dalam paradigma PAR, masyarakat bukan sekadar objek pengabdian, melainkan agen utama perubahan sosial, sementara mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan ruang dialog positif. Sinergi antara ABCD dan PAR memungkinkan terciptanya program workshop yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga kolaboratif dan partisipatif.

Pemberdayaan ekonomi melalui workshop juga harus memperhatikan prinsip andragogi atau pendidikan orang dewasa, khususnya bagi ibu-ibu PKK. Materi pelatihan harus relevan dengan kebutuhan sehari-hari, bersifat praktis, dan memberikan manfaat langsung (problem-solving). Penggunaan media teknologi informasi seperti media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) dipandang sebagai cara yang paling efisien dalam memasarkan produk karena tidak memerlukan biaya besar, sehingga dana yang ada bisa dialokasikan untuk inovasi produk.

Profil Wilayah dan Analisis Potensi Ekonomi Desa Kalitnggar Kidul

Desa Kalitnggar Kidul secara administratif terletak di Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Alamat lengkap pusat koordinasi kegiatan berada di Jl. Desa Kalitnggar Rt 05 Rw 03. Sebagai bagian dari Kabupaten Purbalingga yang memiliki lebih dari 130.404 unit UMKM, desa ini memiliki ekosistem kewirausahaan yang cukup hidup namun masih didominasi oleh teknologi sederhana. Secara geografis, wilayah Padamara

didukung oleh sektor pertanian yang kuat, namun sektor industri pengolahan makanan mulai menunjukkan peran dominan dalam menyerap tenaga kerja lokal.

Potensi ekonomi Desa Kalitnggar Kidul sangat berkaitan erat dengan ketersediaan bahan baku hasil pertanian di sekitarnya. Berdasarkan data statistik, Kecamatan Padamara memiliki komoditas unggulan pada tanaman jagung dan kedelai. Keberadaan kedelai sebagai komoditas potensial menjadi fondasi bagi berkembangnya industri pengolahan makanan seperti industri tahu. Salah satu aset fisik yang menonjol adalah Industri Tahu “KALKID,” sebuah usaha rumah tangga yang didirikan oleh Bapak Winarto pada tahun 2019.

Kategori Sektor	Komoditas Unggulan / Potensi Tinggi	Status Pertumbuhan
Tanaman Pangan	Jagung, Kedelai	Tumbuh Cepat
Hortikultura (Buah)	Rambutan, Manggis, Petai	Potensi Tinggi
Hortikultura (Sayur)	Cabai Rawit	Tumbuh Cepat
Peternakan	Babi, Ayam Ras, Ayam Buras	Unggulan Daerah
Industri Kreatif	Anyaman Bambu, Konveksi, Bulu Mata	Berbasis Ekspor

Industri Tahu “KALKID” di Kalitnggar Kidul mencerminkan karakteristik UMKM perdesaan pada umumnya: memiliki pasar yang stabil namun terbatas secara geografis. Dengan pendapatan sebesar Rp28.561.000 selama enam bulan, usaha ini memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi keluarga pemiliknya. Namun, jika dilihat dari total biaya operasional sebesar Rp177.006.400 untuk periode yang sama, terlihat bahwa margin keuntungan masih bisa dioptimalkan melalui efisiensi proses dan perluasan pasar. Tantangan inilah yang coba dijawab oleh mahasiswa KKN melalui workshop pemasaran digital agar produk seperti Tahu Kalkid tidak hanya dikenal di lingkungan sekitar, tetapi juga mampu menembus pasar yang lebih luas di Purbalingga atau bahkan luar daerah.

Selain sektor makanan, Purbalingga secara umum dikenal dengan industri rambut palsu dan bulu mata yang sangat besar, menyerap hingga ribuan tenaga kerja. Keberadaan industri besar ini menciptakan dinamika sosial di mana banyak warga desa bekerja sebagai buruh pabrik, sementara ibu-ibu PKK yang berada di rumah memiliki waktu luang yang bisa dioptimalkan melalui usaha ekonomi kreatif rumahan. Program KKN di Kalitnggar Kidul bertujuan untuk mengisi celah ini dengan mendorong ibu-ibu PKK agar lebih produktif melalui pengembangan unit usaha mandiri.

Peran Strategis PKK dan Inisiasi Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki peran vital dalam menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Di Purbalingga, PKK aktif dalam berbagai program mulai dari penanganan stunting hingga pemanfaatan pekarangan melalui gerakan “Rabu Pon”. Keterlibatan ibu-ibu PKK sebagai audiens utama workshop didasarkan pada posisi mereka sebagai pengelola ekonomi rumah tangga (domestic manager) yang memiliki potensi besar jika dibekali dengan keterampilan wirausaha.



Inisiasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 26 mencakup serangkaian kegiatan sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Mahasiswa memposisikan diri sebagai mitra pendamping, bukan sekadar pemberi materi. Program kerja yang dirancang dibagi menjadi dua kategori: program unggulan dan program pendukung. Workshop atau Seminar UMKM masuk ke dalam kategori program unggulan karena memiliki dampak ekonomi langsung yang diinginkan oleh masyarakat.

Jenis Program	Nama Kegiatan	Target Sasaran	Tujuan Utama
Unggulan	Seminar & Workshop UMKM	Pelaku Usaha & Ibu PKK	Digitalisasi pemasaran & adopsi QRIS.
Unggulan	Papan Potensi Desa	Masyarakat & Pengunjung	Publikasi aset dan produk unggulan desa.
Pendukung	Edukasi Keagamaan (TPQ)	Anak-anak	Penguatan karakter sejak dini.
Pendukung	Sosialisasi Self Improvement	Siswa SD	Motivasi dan pengembangan diri pelajar.
Pendukung	Rutinan Kesehatan (Posyandu)	Warga Desa	Pemantauan kesehatan masyarakat.
Pendukung	Kerja BaktiLingkungan	Umum	Pelestarian kebersihan lingkungan desa.

Pelaksanaan workshop dimulai dengan tahap riset permasalahan UMKM di Kalitnggar Kidul. Mahasiswa menemukan bahwa meskipun jumlah unit usaha cukup banyak, mereka masih menghadapi hambatan dalam hal literasi keuangan digital dan strategi branding. Berdasarkan temuan tersebut, materi workshop disusun secara solutif, mencakup aspek manajemen SDM, pembagian kerja dalam organisasi kecil, hingga pelatihan pembuatan akun media sosial untuk bisnis. Sinergi antara mahasiswa sebagai pembawa inovasi teknologi dan ibu PKK sebagai praktisi ekonomi lokal diharapkan dapat menciptakan ekosistem bisnis desa yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Implementasi Workshop: Digitalisasi Transaksi dan Pemasaran Kreatif

Workshop pemberdayaan ekonomi di Kalitnggar Kidul menitikberatkan pada dua aspek utama digitalisasi: sistem pembayaran non-tunai (cashless) dan promosi melalui

platform digital. Adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) diperkenalkan sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi transaksi di tingkat UMKM desa. Penggunaan QRIS memberikan keuntungan ganda bagi pelaku usaha: mempermudah proses pembayaran tanpa perlu menyediakan uang kembalian dan secara otomatis mencatat setiap transaksi dalam sistem perbankan.⁴



Dalam sesi workshop, mahasiswa memberikan pelatihan praktis mengenai cara mendaftar dan menggunakan QRIS. Hal ini sangat penting mengingat masih adanya resistensi awal atau ketakutan dari pelaku UMKM perdesaan terhadap keamanan transaksi digital. Dengan demonstrasi langsung dan pendampingan personal, para peserta—terutama ibu-ibu PKK yang memiliki usaha rumahan—diajak untuk melihat bahwa teknologi digital dapat membuat pengelolaan keuangan mereka lebih rapi dan profesional.

Analisis Hambatan: Tantangan Struktural dan Kultural dalam Pemberdayaan

Meskipun inisiatif workshop digitalisasi ini memiliki potensi dampak yang besar, pelaksanaannya di lapangan menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Tantangan pertama bersifat struktural, yakni keterbatasan infrastruktur teknologi di perdesaan. Akses internet yang tidak stabil di beberapa sudut desa dapat menghambat efektivitas penggunaan QRIS atau pengelolaan media sosial secara *real-time*. Tanpa infrastruktur yang memadai, upaya digitalisasi akan sulit untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi.

Tantangan kedua bersifat kultural dan demografis. Terdapat kesenjangan literasi digital yang dipengaruhi oleh faktor usia. Peserta workshop dari kalangan yang lebih muda cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi baru, sementara pelaku UMKM yang lebih tua sering kali merasa cukup dengan metode konvensional dan ragu-ragu untuk beralih ke sistem digital. Selain itu, fenomena “beban ganda” pada ibu-ibu PKK menjadi hambatan tersendiri; mereka harus membagi waktu antara mengurus rumah tangga, anak, dan menjalankan usaha. Keterbatasan waktu ini sering kali membuat konsistensi dalam pengelolaan pemasaran digital menjadi sulit dipertahankan.⁵

Evaluasi, Keberlanjutan, dan Proyeksi Dampak Sosio-Ekonomi

Keberhasilan program pemberdayaan di Desa Kalitelinggar Kidul diukur melalui mekanisme evaluasi yang komprehensif, mencakup koordinasi mingguan antar anggota

tim KKN dan pengumpulan umpan balik langsung dari peserta. Penggunaan metode pre-test dan post-test dalam workshop sangat disarankan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti materi. Hasil dari kegiatan serupa di wilayah lain menunjukkan peningkatan pendapatan peserta secara signifikan, sebagai contoh pada pelatihan kerajinan tangan yang mampu meningkatkan pendapatan rata-rata dari Rp1.000.000 menjadi Rp2.500.000 per bulan.



Aspek keberlanjutan (sustainability) merupakan tantangan terbesar dari setiap program KKN. Agar inisiatif digitalisasi tidak berhenti saat mahasiswa pulang, diperlukan pembentukan forum usaha kreatif desa atau pendampingan lanjutan yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Pembuatan papan informasi “Potensi Desa” berfungsi sebagai monumen fisik yang terus mempromosikan aset desa kepada pengunjung, sementara video profil desa yang diunggah ke kanal digital akan menjadi aset pemasaran abadi yang dapat terus digunakan oleh pihak desa.

Secara sosial, workshop ini diharapkan mampu memperkuat rasa percaya diri ibu-ibu PKK dalam berwirausaha. Kemandirian ekonomi perempuan terbukti berkontribusi positif pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Transformasi Desa Kalitenggar Kidul menuju desa yang “Cakap Digital” diharapkan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Kecamatan Padamara untuk mulai mengoptimalkan aset lokal mereka melalui sentuhan teknologi dan kreativitas mahasiswa.

Kesimpulan

Pemberdayaan ekonomi berbasis workshop yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN di Desa Kalitenggar Kidul merupakan model intervensi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan kapasitas di tingkat desa. Melalui pemetaan aset menggunakan metode ABCD, mahasiswa berhasil mengidentifikasi kekuatan lokal—seperti industri tahu dan ekonomi kreatif ibu PKK—dan mengintegrasikannya dengan solusi digital masa kini. Penggunaan QRIS dan pemasaran media sosial bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan mendesak untuk menjaga eksistensi UMKM di tengah arus digitalisasi ekonomi nasional yang semakin masif.

Berdasarkan analisis pelaksanaan program, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang perlu diperhatikan:

1. Penguatan Konektivitas: Pemerintah Desa Kalitenggar Kidul perlu mengalokasikan sebagian dana desa untuk penguatan infrastruktur internet di titik-titik sentra UMKM guna mendukung keberlanjutan transaksi digital.
2. Mentoring Berkelanjutan: Disarankan adanya kolaborasi lanjutan antara pihak kampus (UIN Saizu) dan pemerintah desa dalam bentuk desa binaan, sehingga proses pendampingan UMKM tidak terputus setelah masa KKN berakhir.
3. Digitalisasi Administratif: Ibu-ibu PKK perlu didorong untuk menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis mobile untuk menggantikan pencatatan manual, guna meminimalisir kesalahan teknis dan mempermudah akses pembiayaan dari perbankan.
4. Promosi Terpadu: Pemanfaatan papan potensi desa dan video profil harus diintegrasikan dengan portal informasi resmi Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan visibilitas produk Kalitenggar Kidul di tingkat nasional.
5. Inovasi Produk: Selain digitalisasi pemasaran, perlu adanya workshop lanjutan mengenai diversifikasi produk dan teknik pengemasan yang higienis agar produk lokal mampu bersaing dengan produk industri besar di ritel modern.

Dengan sinergi yang kuat antara semangat inovasi mahasiswa, ketangguhan ibu-ibu PKK, dan dukungan administratif dari pemerintah desa, pemberdayaan ekonomi di Kalitenggar Kidul dapat menjadi motor penggerak bagi kesejahteraan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Wafa Fadil, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Cijati Melalui Metode ABCD Guna Membantu Meningkatkan Perekonomian." *Prosiding Kampelmas* 1, no. 1 (2023): 141-147.
- Bank Indonesia. *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia, 2019.
- BPS Kabupaten Purbalingga. *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purbalingga Triwulan II-2025*. Purbalingga: Badan Pusat Statistik, 2025.
- Kelompok 26 KKN UIN Saizu. *Proposal KKN: Pengembangan Masyarakat di Sektor Edukatif dan Informatif di Desa Kalitenggar Kidul*. Purwokerto: LPPM UIN Saizu, 2026.
- Pakpahan, Helena Thatcher. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: Penerbit ADM, 2024.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. "2025, UMK Purbalingga Tahun 2025 Naik 6,5%." *Jatengprov.go.id*, 19 Desember 2024.
- Rismawati, Nur Syifa Syaharany, Santi Aprilianti, dan Wanda Septianawati. "Pemberdayaan Ibu PKK dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Era Digital." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, no. 5 (2024).
- Sitanini, Ayu. "Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Tahu 'KALKID' di Desa Kalitenggar Kidul Kabupaten Purbalingga." Laporan Riset, Universitas Perwira Purbalingga, 2023.
- Sutopo, Dhanny Septimawan. "Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Program Digitalisasi UMKM dalam Mendukung Sustainable Development Goals." *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 1-11.
- Yuliati, T., dan T. Handayani. "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 811-816.